

# KELAYAKAN MODUL IPS BERWAWASAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

Edy Suratno<sup>1)</sup>, Wendri Wiratsiwi<sup>2)</sup>  
SDN Saringambat I, Singgahan, Tuban<sup>1)</sup>  
Universitas Ronggolawe Tuban<sup>2)</sup>  
e-mail: edysuratno176@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul IPS berwawasan pendidikan karakter pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar sehingga diharapkan akan memudahkan guru untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan yang terdiri atas empat tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Produk yang dikembangkan adalah modul IPS berwawasan pendidikan karakter pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar. Kelayakan modul didasarkan pada hasil validasi para pakar (ahli) dan hasil uji coba. Validitas modul dalam penelitian ini berdasarkan standar kelayakan media modul dan kelayakan materi modul. Hasil rata-rata dari perhitungan validasi modul IPS berwawasan pendidikan karakter pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar adalah sebesar 3,4 dan tanggapan yang diperoleh dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, serta uji coba lapangan oleh siswa menunjukkan bahwa modul layak dan valid digunakan dalam pembelajaran IPS di SD kelas V.

**Kata kunci:** kelayakan, modul IPS berwawasan pendidikan karakter, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia

*Abstract: The purpose of this research is to develop social studies module with characteristic education on Indonesian independence proclamation material for Grade V of elementary school so it is expected to facilitate teacher to integrate the value of character in learning. The research method used is development research method that is research method used to produce certain product and test its effectiveness. The developed product is a characteristic IPS module of character education on Indonesian proclamation of independence material for Grade V Elementary School. Module eligibility is based on the validation results of experts (experts) and test results. The module validity in this research is based on media module feasibility standard and module material feasibility. The average result of the IPS module validation calculation with character education insight on Indonesian independence proclamation material for Grade V Elementary School is 3.4 and responses obtained from individual test results, small group trials, and field trials by students indicate that eligible and valid modules are used in IPS learning in Grade V Elementary School*

*Keywords: feasibility, social studies module with a character education, on Indonesian independence proclamation material*

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi salah satu program unggulan pemerintah. Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak

dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya

dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Orientasi penyelenggaraan pendidikan dasar sangat menekankan pada pembinaan kepribadian, watak dan karakter anak. Karena itu, integrasi pendidikan yang sarat dengan nilai dan pembentukan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik dalam mengantisipasi tantangan ke depan yang dipastikan akan semakin berat dan kompleks. Guru sebagai pengembang kurikulum selanjutnya dituntut untuk mampu secara terampil menghadirkan suasana dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pembinaan kepribadian, watak, dan karakter.

Mengingat usia pada sekolah dasar merupakan waktu yang tepat dalam penanaman moral sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka sesuai dengan model pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu melalui integrasi pada mata pelajaran tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran.

Di samping itu, diperlukan juga suatu upaya pemberdayaan kecerdasan sosial yang mampu mengembangkan pemahaman, adaptasi, dan tindakan bijaksana ketika berhadapan dengan orang lain. Sikap kecerdasan sosial tersebut adalah salah satu kemampuan dalam diri individu yang perlu dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, dalam memberdayakan kecerdasan sosial ini melalui bangku pendidikan, dibutuhkan upaya kolaborasi dengan guru mata pelajaran di sekolah. Sehingga, mata pelajaran yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan

menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Jika memperhatikan uraian tersebut, maka tampak bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam upaya membangun karakter bangsa.

Namun buku IPS kelas V SD yang disediakan pemerintah dan penerbit belum ada yang berorientasi pada pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai tersebut hanya disampaikan secara lisan atau hanya sebatas pesan-pesan moral berdasarkan kemampuan guru tersebut.

Di samping itu, karena siswa hanya menggunakan buku yang disediakan pemerintah dan penerbit sebagai sumber belajar menyebabkan hasil ketercapaian tujuan pembelajaran belum optimal, karena isi materinya bersifat umum dan kurang detail.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat menjawab permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul IPS berwawasan pendidikan karakter pada kelas V yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

Modul sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan penting dalam proses belajar yaitu sebagai acuan bagi siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di samping itu, modul menjadi bahan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan (Belawati, 2003:22).

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menghasilkan perubahan yang berguna bagi

sekolah-sekolah dasar yaitu diharapkan akan memudahkan guru untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian & pengembangan atau *research and development* (R&D) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan modul IPS berwawasan pendidikan karakter untuk siswa kelas V SD. Modul hasil pengembangan tersebut kemudian diujicobakan.

Alur penelitian pengembangan modul ini mengikuti teori *Four-D Model*. Menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2009: 190), model pengembangan ini terdiri atas empat tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

### 1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap ini memberikan gambaran tujuan pembelajaran. Dalam menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembuatan bahan-bahan pembelajaran yaitu dengan menganalisis tujuan dan batasan dari materi pelajaran. Tahap ini terdiri atas lima langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran.

### 2. Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan for-

mat (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih

### 3. Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*).

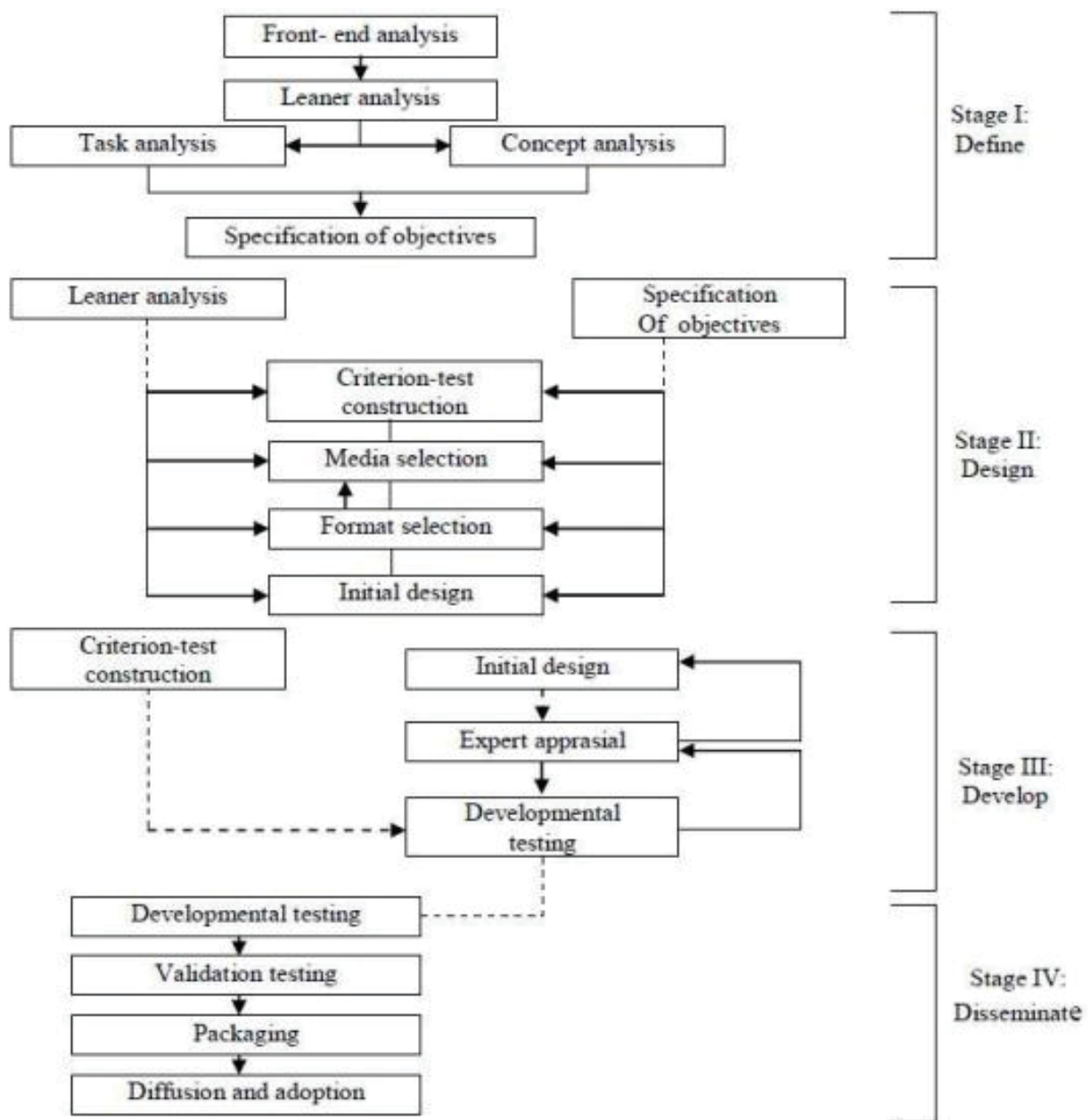
Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir modul pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba.

### 4. Tahap diseminasi (*disseminate*)

Tahap diseminasi adalah tahap melaporkan dan menyebarkan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban dan di SDN Saringambat I Singgahan Tuban. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V pada masing-masing sekolah tersebut.

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari hasil validasi ahli dengan tujuan memperoleh saran/masukan untuk merevisi modul. Validasi ahli dilakukan untuk modul yang telah dikembangkan pada tahap perancangan (draf I). Saran-saran dari para ahli digunakan sebagai landasan draf II. Yang dimaksud dengan ahli adalah para validator yang berkompeten dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini yaitu pakar materi, pakar desain pembelajaran, dan pakar pendidikan karakter. Adapun kriteria validator dalam penelitian ini adalah dosen dengan latar belakang pendidikan minimal S3 untuk setiap bidangnya.



Bagan 1 Diagram Alir Rancangan Pengembangan Pembelajaran Model 4-D (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto, 2009: 190)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik non-tes. Non-tes yang digunakan adalah lembar validasi untuk modul yang digunakan sebagai acuan menilai validitas modul yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga pakar yang berkompeten di bidang pembuatan modul IPS berwawasan karakter yaitu ahli modul, ahli materi IPS, dan ahli pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini angket juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan dan saran perbaikan ketika uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang berperan menjadi validator adalah para ahli yang berkompeten dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini yaitu ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli pendidikan karakter.

Berdasarkan validasi ahli materi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,5.

Berdasarkan validasi ahli media menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,1.

Begitupun untuk validasi ahli pendidikan karakter menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dalam kategori sangat sesuai dengan rata-rata skor sebesar 3,6.

Secara umum ketiga validator menyatakan bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi masing-masing ahli selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor
1	Komponen kelayakan isi	3,7
2	Komponen kebahasaan	3,7
3	Komponen penyajian	3,2
<b>Jumlah</b>		10,6
<b>Rata-rata</b>		3,5
<b>Kategori</b>		Baik

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor
1	Komponen fisik/tampilan	3,2
2	Komponen pendahuluan	3
3	Komponen pemanfaatan	3,7
4	Komponen tugas/evaluasi	3
5	Komponen rangkuman	2,6
<b>Jumlah</b>		15,5
<b>Rata-rata</b>		3,1
<b>Kategori</b>		Baik

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Pendidikan Karakter

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor
1	Kesesuaian karakter yang dikembangkan dengan SK dan KD	4
2	Kesesuaian karakter yang dikembangkan dengan kematangan emosi peserta didik	4
3	Kemudahan dalam mengimplementasikan karakter yang dikembangkan	3
4	Mengintegrasikan nilai karakter di bagian pendahuluan	4
5	Mengintegrasikan karakter semangat kebangsaan ke dalam modul	4
6	Mengintegrasikan karakter gemar membaca ke dalam modul	4
7	Mengintegrasikan karakter peduli sosial ke dalam modul	3
8	Mengintegrasikan karakter menghargai prestasi ke dalam modul	3
9	Ketersuratan kemampuan karakter yang diajarkan	3
<b>Jumlah</b>		32
<b>Rata-rata</b>		3,6
<b>Kategori</b>		Sangat sesuai

Berdasarkan Tabel 1 validasi yang dilakukan oleh ahli materi meliputi beberapa aspek yaitu: (1) kelayakan isi dengan rata-rata skor sebesar 3,7; (2) komponen kebahasaan dengan rata-rata skor sebesar 3,7; dan (3) komponen penyajian dengan rata-rata skor sebesar 3,2. Rata-rata dari ketiga komponen tersebut apabila dijumlahkan adalah sebesar 3,5 dan termasuk di dalam kategori layak dan dapat digunakan.

Berdasarkan Tabel 2 validasi yang dilakukan oleh ahli media meliputi beberapa aspek yaitu: (1) aspek fisik/tampilan dengan rata-rata skor sebesar 3,2; (2) aspek pendahuluan dengan rata-rata skor sebesar 3; (3) aspek pemanfaatan dengan rata-rata skor sebesar 3,7; (4) aspek tugas/evaluasi dengan rata-rata skor sebesar 3; dan (5) aspek rangkuman dengan rata-rata skor sebesar



2,6. Rata-rata kelima komponen tersebut apabila dijumlahkan adalah sebesar 3,1 dan termasuk di dalam kategori layak dan dapat digunakan.

Validasi yang dilakukan oleh ahli pendidikan karakter meliputi beberapa aspek sebagai berikut. (1) Kesesuaian karakter yang dikembangkan dengan SK dan KD dengan rata-rata skor sebesar 4. (2) Kesesuaian karakter yang dikembangkan dengan kematangan emosi peserta didik dengan rata-rata skor sebesar 4. (3) Kemudahan dalam mengimplementasikan karakter yang dikembangkan dengan rata-rata skor sebesar 3. (4) Mengintegrasikan karakter di bagian pendahuluan dengan rata-rata skor sebesar 4. (5) Mengintegrasikan karakter semangat kebangsaan ke dalam modul dengan rata-rata skor sebesar 4. (6) Mengintegrasikan karakter gemar membaca ke dalam modul dengan rata-rata skor sebesar 4. (7) Mengintegrasikan karakter peduli sosial ke dalam modul dengan rata-rata skor sebesar 3. (8) Mengintegrasikan karakter menghargai prestasi ke dalam modul dengan rata-rata skor sebesar 3. (9) Ketersuratan kemampuan karakter yang diajarkan dengan rata-rata skor sebesar 3. Rata-rata kesembilan komponen tersebut apabila dijumlahkan adalah sebesar 3,6 dan termasuk di dalam kategori sangat sesuai.

Hasil rata-rata dari perhitungan validasi menunjukkan bahwa modul layak digunakan karena hasil rata-ratanya dalam kategori baik yakni 3,4.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Modul IPS berwawasan pendidikan karakter pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V sekolah dasar yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dengan rata-rata hasil validasi sebesar

3,4 dengan kategori baik. Modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa, karena modul bersifat *self-instructional* yaitu dapat dipelajari sendiri sehingga guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran.

Modul yang dibuat oleh guru dapat menjadi referensi pengetahuan. Modul juga dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut.

- Guru hendaknya dapat berkreasi untuk membuat bahan ajar yang menarik, salah satunya yaitu modul sebagai alat bantu pembelajaran di kelas.
- Seyogianya sekolah memfasilitasi para guru untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah khususnya modul.
- Bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian ini, dapat mengembangkan modul pada materi atau pada mata pelajaran yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.